

UNSUR-UNSUR PENGERAK ISLAM JAWA ABAD KE-16
(Tinjauan Historiografi Islam Jawa Perspektif Denys Lombard)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta Guna Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam**

Oleh:

**MUHAMMAD BURHAN MU'AFFI
NIM: 99122420**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

ABTRAKSI

Islam Jawa merupakan fenomena dan sekaligus gugus utama dalam pembentukan totalitas sejarah dan kebudayaan Nusantara. Sejak Islamisasi menggejala dan menyebar di Nusantara, Islam Jawa senantiasa merentangkan jaringannya hingga kontribusi-kontribusi di bidang-bidang penting, mendorong perubahan sosial di berbagai wilayah yang ditapaki. Prakarsa-prakarsa yang dibawa Islam dalam konversinya terhadap banyak sisi kebudayaan Nusantara ikut pula menyentuh mentalitas masyarakat Jawa. Dalam pergulatan konversi tersebut tumbuh berkembang dalam diri stereotip, namun yang jelas juga menggurat sebuah cakrawala kebudayaan yaitu, Islam Jawa. Jelas tampak warisan-warisan sejarah karena pengalaman yang panjang sejak zaman Hindu-Budha terhadap stereotip masyarakatnya.

Rangsangan Islam pada babak selanjutnya lebih pula menjadi kekhasan struktur pembentuknya. Realitas masa yang panjang yang telah ia lalui hingga kini tak kurang melahirkan perubahan sosial. Banyak bidang serta tipologi Islam Jawa melahirkan studi yang berlimpah. Di sisi lain, Islam Jawa sebagimana produk sejarah, merupakan formasi-formasi yang ditemukan dan dibentuk dari rimba struktur masyarakat, lingkungan, dan sejarahnya. Dalam kasus terakhirlah, Denys Lombard mencoba membaca Islam Jawa secara utuh dan total dengan cara pandang multidimensional.

Denys Lombard, yang berlatar belakang dari tradisi intelektual prancis, mengupayakan banyak hal penawaran studi-studi di bidang sejarah dan historiografis. Sangat dipengaruhi oleh madzab *Annales*, usaha exelent diharapkan kajian sejarah tak lapuk oleh narrativitas oleh karena subyek sejarah itu didominasi oleh sastu kausalitas kekuasaan. Oleh karena itu dengan menggunakan kacamata multidimensional, Islam Jawa merupakan produk penting dari sejarah sosial Nusantara, yang mentalitasnya hingga kini dapat dijelaskan jejaknya.

Singkronitas wacana sejarah merupakan pembentuk totalitas Islam Jawa itu, hingga ia harus dianalisa dengan pendekatan dan pembacaan oleh ilmu-ilmu sosial sebagai arus yang utuh. Akhirnya dalam studi ini uraian diskritif naratif tak cukup menjelaskan cakrawala itu. Konsekuensi cakrawala Islam Jawa dalam jaringan kultur dan struktur, pempararanya menggunakan analisa diskriptif-analitis dengan rentang waktu panjang untuk menunjukkan gerak dalam berbagai alurnya. Khususnya untuk rentang yang panjang itu analisa cakrawala Islam Jawa tak hanya mampu dikenali dari satu sisi etnisitas tetapi dalam kerangka sejarah kenusantaraan.

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum.

Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi

Saudara Muhammad Burhan Mu' affi

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Burhan Mu' affi
NIM : 99122420
Fakultas : Adab
Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam
Judul : UNSUR-UNSUR PENGGERAK ISLAM JAWA ABAD KE-16
(TINJAUAN HISTORIOGRAFI ISLAM JAWA PERSPEKTIF DENYS LOMBARD)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Jumadil Awwal 1428 H
06 Juni 2007 M

Hormat kami,
Pembimbing

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum.
NIP. 150 267 220



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**UNSUR UNSUR PENGERAK ISLAM JAWA ABAD KE-16
(TINJAUAN HISTORIOGRAFI ISLAM JAWA PERSPEKTIF DENYS LOMBARD)**

Diajukan oleh :

- | | |
|------------|--------------------------------|
| 1. N a m a | : MUHAMMAD BURHAN MU'AFFI |
| 2. N I M | : 99122420 |
| 3. Program | : Sarjana Strata 1 |
| 4. Jurusan | : Sejarah dan Kebudayaan Islam |

Telah dimunaqasyahkan pada hari Kamis tanggal 21 Juni 2007 dengan nilai B+ dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Dra. Badrun, M.Si.
NIP. 150253322

Sekretaris Sidang

Riswinarno, SS.
NIP. 150294782

Pembimbing,

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
NIP. 150267220

Pengaji I,

Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

Pengaji II,
Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 150299965



MOTTO

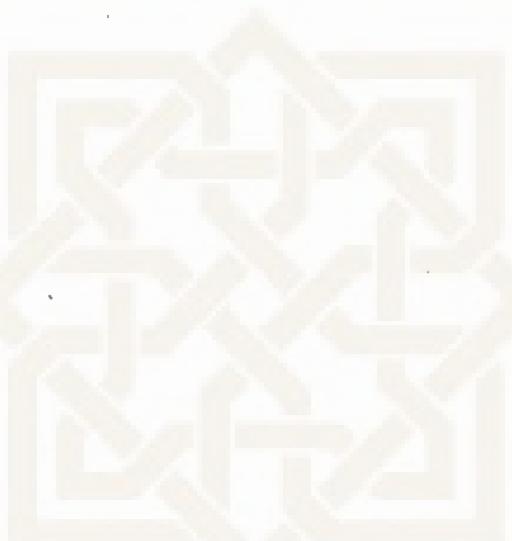
Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Insyirah, 94: 7:



Artinya:

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”

PERSEMBAHAN



Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada:

1. Ayahanda T. Zainuddin (alm.), yang tak sempat menyaksikan ananda tumbuh besar dan bisa kuliah serta mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibunda Siti Sholihah yang amat sangat susah payah membiayai sekolah serta tiada hentinya mengiringi dengan do'a.
3. Mbak Laili Zainuha Masrurah dan Mas Imam Muhajir serta dua momonganya, B. Z. Ulinnuha M, dan M. Najwannaja, terimakasih ikut menanggung beban yang sebenarnya bukan tanggung jawabnya lagi
4. Mbak Syahriatin Nadzifah yang rela sedikit mengorbankan masa depanya demi suatu perjuangan. Untuk semuanya ucapan terimakasih tak terhingga. Tuhan jualah yang membala dengan lebih sempurna.

KATA PENGANTAR

الحمد لله العزيز الغفار، مدبر الأمور ومقدر الأقدار، والصلوة على نبي المختار وعلى الله وأصحابه وسلم

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmatnya dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul: “UNSUR-UNSUR PENGERAK ISLAM JAWA ABAD KE-16 (TINJAUAN HISTORIOGRAFI ISLAM JAWA PERSPEKTIF DENYS LOMBARD)».

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga hari pembalasan. Allahumma shalli 'ala'ihi.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu, baik moral maupun spiritual hingga terselesaikannya skripsi ini. Sepantasnya penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Syakir Ali, M.Si. selaku Dekan Fakultas Adab.
2. Ibu Dra. Himmayatul Ittihadiyah, M.Hum. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan dorongan selama penyusunan skripsi ini.
3. Keluarga tercinta, bapak T. Zainuddin (alm.) dan ibu Siti Sholihah dan kakak-kakakku yang karena senantiasa berdo'a bagi keberhasilan skripsi ini.
4. K.H.R. Muhammad Najib Abdul Qadir al- Munawwir dan K. H. Ahmad Abdul Haq, Watucongol, Muntilan yang masih aku taati sebagai guruku.

5. Ibu Kos dan teman-teman kos-kosan "Den Baguse Ngarso" (Mas Arif dan istrinya, kang Mas'udi dan istri, mas Rudi, mas Iqbal, mas Afif dan mas Fatawi) dan para alumni, kos-kosan Campusiana, komunitas kamar 7, MH. I. Al-Munawwir.
6. Spesial untuk Mas Johan, mas Joko, mas Ujik, mas Munir, mas Turkamun, mas Yunus. Juga mas Ibad, mas Farid, mas Abas 'dasir' dan Abas 'gembil', serta mas Faiz. Yang tak terlupakan konco masakan mas Ulil, mas Jamal dan mas Solikul Hadi. Serta mas Safiq konco yang dulu ngonthonel bareng kuliah. Dan tak terlupakan untuk mbok Yem, kang Semi dan kang Jan. Untuk mereka aku ucapan banyak terimakasih atas suka dan dukanya.
7. Mereka yang telah membuatku mengerti makna setetes airmata dan kesan suci, namun tak mampu ku sebutkan namanya.
8. Seluruh jajaran birokrasi, dosen, karyawan, staf tata usaha jurusan, juru parkir,

Yogyakarta, 15 Rajab 1428 H.
28 Juli 2007 M

Penyusun



M. Burhan Muaffi
99122420

Daftar Singkatan Lembaga, Jurnal, dan Terbitan Berkala.

BEFEO	: <i>Bulletin de l'Ecole Francaise d'Extreme-Orient.</i>
BKI	: <i>Bijdragen tot de Taal-, Land-en Volkenkunde van Nederlandsch-Indie.</i>
COSEAS	: <i>Center of Southeast Asian Studies.</i>
EFEO	: <i>Ecole Francaise d'Extreme-Orient.</i>
EHESS	: <i>Ecole des Hautes Etudes en Sciences Sociales.</i>
FKBG	: <i>Feestbundel Koninklijk Bataviaasch Genootschaap.</i>
INIS	: <i>Indonesian-Netherlands Cooperation in Islamic Studies.</i>
ISEAS	: <i>Institut of Southeast Asian Studies.</i>
JA	: <i>Journal Asiatique.</i>
JMBRAS	: <i>Journal of the Malaysian Branch Royal Asiatic Society.</i>
JRAS	: <i>Journal of the Royal Asiatic Society of Great Britain and Ireland.</i>
JSEAH	: <i>Journal of Southeast Asian History.</i>
JSEAS	: <i>Journal of Southeast Asian Studies.</i>
KHG	: <i>Kronijk van het Historisch Genootschap te Utrecht.</i>
KITLV	: <i>Koninklijk Instituut voor de Taal-, Land-en Volkenkunde.</i>
LIPI	: <i>Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.</i>
MAS	: <i>Modern Asia Studies.</i>
MI	: <i>Masyarakat Indonesia.</i>
MIISI	: <i>Majalah Ilmu-Ilmu Sastra Indonesia.</i>
TBG	: <i>Tijdschrift voor Indische Taal-, Land-en Volkenkunde uitgegeven door het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Watenscappen</i>
TNI	: <i>Tijdschrift voor Nederlandsch-Indie.</i>
TP	: <i>T'oung Pao</i>
VBG	: <i>Verhandelingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Watenscappen.</i>
VKI	: <i>Verhandelingen van het Koninklijk Instituut voor Taal-, Land-en Volkenkunde.</i>

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKSI	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR SINGKATAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Skripsi	16
BAB II. BIOGRAFI DENYS LOMBARD DAN PENGEMBARAAN INTELEKTUALNYA.....	18
A. Biografi Singkat Denys Lombard	18
B. Format Sejarah: Metode Dan Tema Persilangan Nusantara....	26
C. Nusa Jawa Silang Budaya: Sumbangan Ilmu Pengetahuan Bagi Studi Sejarah Nusantara	38
BAB III. TINJAUAN MUTASI KEBUDAYAAN SAMPAI ABAD KE-16: CAKRAWALA ISLAM JAWA YANG MELINTAS	53
A. Warisan Mutasi Pertama: Tinjauan Kebudayaan dan Warisan Konseptual Sejarah	53

I.	Prototip Jawa-Majapahit dan Struktur Yang Bergerak	53
2.	Esoteris Yang Bertahan: Lokalitas Di Balik Ruang Historis	63
B.	Mutasi Kedua : Stimulus Islam dan Pemikiran Baru Tentang Sejarah	70
1.	Arus Islamisasi Dan Kenyataan Stimulasi.....	70
2.	Masa Peralihan: Satu Masa Dua Peradaban	84
3.	Fragmentasi Geografis: Konjungtur Ruang-Waktu dan Pemahaman Tentang Sejarah	93
4.	Pengertian Pribadi yang Berubah Dalam Struktur Sejarah	105
BAB IV.	UNSUR-UNSUR PENGGERAK ISLAM JAWA	
FORMULASI DENYS LOMBARD:	SEBUAH	
PERTIMBANGAN GEOHISTORIS		115
A.	Orang Laut	123
B.	Kalangan-Kalangan “Borjouis” Pengusaha	143
C.	Jaringan-Jaringan Islam yang Agraris	162
BAB V.	PENUTUP.....	179
A.	Kesimpulan	179
B.	Saran-Saran	181
DAFTAR PUSTAKA		184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah kebudayaan maupun sejarah perorangan, tahap awal acap kali menentukan, maka terasa betapa pentingnya pengertian masa lampau bersama itu untuk mengerti masa kini. Bagaimana pun, dalam ihwal Pulau Jawa terdapat kesimpulan awal yang tak terelakkan. Setelah mengalami mutasi pertama bersamaan dengan fase Hindu-Budha, mutasi kedua menyusul dengan datangnya Islam yang hampir mengalami proses serentak di Nusantara. Pengalaman ganda ini sudah tentu menjelaskan kedudukan Pulau Jawa yang luar biasa dalam sejarah Indonesia. Dalam pandangan spasial dan menjadi mode umum di Jawa, kedua sistem besar dari warisan mutasi itu tumpang tindih namun juga saling terpaut. Menurut Denys Lombard, Istilah yang umum untuk menggarisbawahi “mutasi pertama”, adalah “indianisasi”, yang kemungkinan adanya “pengaruh India”.¹

Terutama aspek simbolisme yang tetap tersirat, menjadikan simpul-simpul “pengaruh” dan “warisan” India itu tetap memberi kesan tersendiri.² Selain terdapat inti kebudayaan Jawa yang masih menyimpan tradisi warisan tersebut, dengan praktik ritual dan serta merujuk pula pada pusat kesadaran yang masih

¹ Denys Lombard, *Nusa Jawa: Silang Budaya, Warisan Kerajaan-Kerajaan Konsentrasi*, vol. 3 (Gramedia: Jakarta, 2000), hlm. 5. Selanjutnya untuk kutipanya disingkat menjadi buku III.

² Lihat misalnya seri monografi R. M. Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Balai Pustaka: Jakarta, 1984).

dipegang dalam sisi kehidupan masyarakatnya, terutama pandangan hidup yang dicerminkan oleh kebijaksanaan dalam dunia pewayangan.³

Lebih terlihat juga beberapa ciri umum yang berbekas pada lingkungan dan mentalitas; struktur administrasi dari struktur herarkis mewarisi maket kosmis *mandala* yang berfungsi mengkultuskan raja serta memantapkannya dalam kekuasaan yang berpusat di keraton. Terbentuknya struktur kota yang berdasarkan maket geometris, merupakan simbol *mandala*, penuh sarat dengan perlambangan kosmis untuk memvisualisasikan tata alam dan berfungsi sebagai dekor bagi kehidupan sosial.⁴

Sejak munculnya karya Clifford Geertz, *The Religion of Java*,⁵ arah studi Islam Jawa belum mampu secara teoritis dan metodologis keluar dari skema antropologisnya. Pembagian *Abangan*, *Santri*, *Priyayi*,⁶ mendominasi klasifikasi Islam Jawa, yang jelas sekali cara pandang antroposentrismewarnai atau bahkan

³ Lihat Benedict R.O'G. Anderson, *Mitologi dan Toleransi Orang Jawa*, terj. R. B. Santosa dan Lutfi. W. (Bentang: Yogyakarta, 2003), bab. I, hlm. 1-71.

⁴ Lihat misalnya kajian interpretasi kebudayaan dari Clifford Geertz, *Negara Teater, Kerajaan-Kerajaan di Bali Abad Kesembilan Belas*, terj. Hartono. H. (Bentang: Yogyakarta, 2000), bab I, hlm. 18-46.

⁵ Clifford Geertz, *The Religion of Java* (The Free Press of Glencoe: London, 1960). Penelitian di Mojokuto, Pare tersebut juga diterjemahkan oleh Aswab Mahasin dalam edisi bahasa Indonesia dengan judul, *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa* (Pustaka Jaya: Jakarta, 1981).

⁶ *Abangan*, yaitu penduduk desa, menjalankan suatu agama yang bersumber pada rakyat, yang diwarnai dengan siklus ritualis yang bercorak animisme dan hanya permukaanya terpadu dengan Islam. *Santri*, yaitu kaum "organisasi", dari kalangan "kaum perkotaan" dan pedesaan yang sebaliknya menjalankan agama Islam yang murni dan keras dengan karakter skriptualis karena doktrin yang bersumber dari pengetahuan tertulis, serta mencakup mereka yang ortodoks dan yang bertakwa. namun bagi para tradisionals masih meresap budaya-budaya pra-Islam yang diberi ciri makna dan pesan keislaman. Adapun, *Priyayi* sekaligus keturunan tradisional maupun kaum birokrat; mereka menyimpan tradisi besar Hindu-Jawa dan mempunyai kebudayaan yang sangat halus, menikmati pesona seni-seni Jawa, wayang dan gaemelan, dan di bawah kulit keislaman dengan senang hati menyimpan liku-liku filsafat Jawa yang diperkaya dengan corak sufisme, tetapi juga dengan Hinduisme dan Buddhisme. Lihat uraian dalam subyek kajian C. Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi...*, hlm. 8.

mendominasi arah studi. Menurut C. Geertz, tiga “cakrawala” Islam Jawa, mencirikan kesan bahwa segala sesuatu di sana mengedari tiga kutub pokok “inti sosio struktural” dan bahwa masing-masing sepadan dengan sebuah “varian” religius yang khas.

Begitu juga selanjutnya Islam, dalam mutasi kedua ini, merupakan agama yang datang di masyarakat membawa misi yang senantiasa dihubungkan dengan masalah konversi. Pada awalnya bahwa konversi ke dalam Islam sebagian besar dilakukan hubungan perniagaan dengan penduduk asli dengan pedagang muslim di kota-kota pesisir. Unsur pengenalan dan penyebaran Islam di wilayah ini senantiasa dihubungkan dengan Wali Sanga.⁷ Sosok-sosok saleh yang secara kontinu mengenalkan agama baru terebut; pengenalan-pengenalan secara dinamis dengan ajaran moral dan tasawuf dan dengan ideologi-ideologi kesedarhanaan dalam ritual-rutual (syari’ah) dapat menarik terutama para pedagang.⁸

Dalam sejarah sosial Jawa, pesisir sebenarnya berarti bagian dari pantai yang bermula dari Cirebon di sebelah barat, hingga Surabaya di sebelah timur. Namun, dapat diperluas artinya lagi, hingga mencakup keseluruhan pantai utara. Pelabuhan-pelabuhan tersebut di atas masing-masing mempunyai dinamikanya sendiri, menurut pasang surutnya perdagangan besar, hubungan dengan daerah pedalaman dan kota-kota maritim lainnya. Dari interaksi melalui kontak niaga di kota-kota itu, orang Jawa mulai berkenalan dengan agama Islam, yang

⁷ Untuk seputar cerita Wali Sanga, lihat buku Solikhin Salam, *Sekitar Walisanga* (Menara: Kudus, 1960).

⁸ Antony Reid, *Sejarah Modern Awal Asia Tenggara*, terj. Sori S. Hasif A. dan Dahris S. (LP3ES: Jakarta, 2004), hlm. 33-34.

mendorongnya terjadi sebuah “revolusi keagamaan”.⁹ Momentum gelombang besar-besaran Islamisasi yang dimulai sekitar abad ke-14 di Nusantara bisa di gambarkan bagian-bagian titik berat jalur trafik perdagangan Nusantara telah menunjukkan kesatuan historis yang koheren dan fundamental.¹⁰

Berdirinya kerajaan-kerajaan Islam abad ke-16, mendorong percepatan perubahan sosial di wilayah-wilayah pesisir, yang serta kegiatan komersial perdagangan muncul sebagai kota-kota serta alasan wahana heterogenitasnya merupakan sebagai pusat wilayah titik utama “penyedot” urbanisasi dan terutama inti penggerak sebuah jaringan ekonomi-sosial yang luas; sebuah perkembangan oposisional yang bias menyebabkan kemunduran kota agraris dan munculnya “angkatan baru” di kota-kota dagang pesisir.¹¹ Tampaknya pula dalam kurun abad ke-16, pertumbuhan negara-negara kota di pesisir merupakan tipe negara yang bukan mengutamakan daerah kekuasaan semata (negara teritorial), melainkan negara dagang, dan tanpa mempunyai kekuatan akulturasi yang besar.¹²

Begitu juga sebaliknya, Denys Lombard menyatakan, kedatangan Islam di Indonesia justru menjadi stimulus bagi formasi zaman modern Indonesia, yang membawa perubahan-perubahan mentalitas, ekonomi sosial, susastra, dan filsafat, serta estetika kesenian dan arsitektur. Jaringan yang merujuk pengertian geo-

⁹ Antony Reid, *Jaringan Perdagangan Global Asia Tenggara 1450-1680, Dari Ekspansi Hingga Krisis* vol. II, terj.R. Z. Leirizza (Yayasan Obor Indonesia: Jakarta, 1999), hlm. 175-268.

¹⁰ M.C., Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern*, terj. (Serambi: Jakarta, 2001), hlm. 14.

¹¹ Lihat Denys Lombard, “Sumbangan kepada Sejarah Kota-kota di Asia Tenggara”, *Masyarakat Indonesia*, no. 1, juni 1976, hlm. 51-69. bandingkan Antony Reid, *Dari Ekspansi Hingga Krisis* ..., hlm. 1-81.

¹² Christian Pelras, “Catatan Tentang Beberapa Penduduk Perairan Nusantara,” *Masyarakat Indonesia*, 6, 1976, hlm. 196.

historisnya dapat ditemukan jelas dengan hingga kini sebagai pengertian dasarnya berupa individualisme pemikiran ruang dan waktu.¹³

Identitas-identitas jaman Islam ini tampak dengan munculnya sebuah masyarakat yang terbuka; heterogen, cenderung egaliterian yang merupakan rekonstruksi sistem-sistem pengabdian, dengan konsep-konsepnya yang terbuka dan lentur membentuk homogenisasi ruang dan waktu atas dasar kefanaan dunia dan taqdir dan tanggung jawabnya dalam kehidupan yang akan datang (setelah mati).¹⁴

Jaringan perniagaan yang berpusat di pesisir-pesisir pantai, membentangkan hubungan lokal hingga meluas ke wilayah regional dari daerah-daerah di luar Nusantara. Bertautan dengan jalur-jalur perdagangan tersebut, yang sudah diketahui bahwa Nusantara terletak di persilangan jalan berbagai kebudayaan, antara samudra Hindia dan Samudra Pasifik, di mana Laut Cina sebagai "laut tengah" sebagai titik berat bertemuanya persilangan tersebut.

Dalam studi ini, Islam Jawa melampaui kategori tetap dalam cakrawala kultur Jawa, namun tak sepahak meninggalkan kategori antropologisnya. Akan tetapi ia ditempatkan dalam formasi wacana diskursif dari *stimulasi Islam* sebagai pusat paradigmatis, dan bukan sekedar dalam kategori dan corak keberagamaan dalam apa yang sering dikategorikan sebagai "agama Jawa". Dalam wacana

¹³ Lihat Denys Lombard, *Nusa Jawa: Silang Budaya, Jaringan Asia 2*, hlm. 149-242. selanjutnya dikutip dengan buku II.

¹⁴ Lihat Denys Lombard, "Wawasan Ruang dan Waktu di Kepulauan Nusantara", dalam Ibrahim Alfian et. al. (eds.), *Dari Babad dan Hikayat Sampai Sejarah Kritis: Kumpulan Karangan Dipersembahkan Kepada Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo* (Gajahmada University Press: Yogyakarta, 1987), hlm. 319-330.

tersebut, Jawa ditempatkan dalam kondisi *gestalt* yang merupakan sebuah konsensi dari signifikasi gugusan sosio-historis, lebih dari sekedar formasi Islam Jawa yang sebagaimana dipahami.

Dalam perspektif Denys Lombard sendiri, pengertian Islam Jawa mampu menunjukkan dirinya dalam realitas massa di wilayah geo-historis. Hipotesis *abangan* dan *priyayi*, menurutnya tidak perlu dipertentangkan dengan santri dalam suatu bagan "segi tiga". Dalam bagan segitiga itu sebaiknya dilihat sebagai segi pelengkap dari suatu kenyataan sosial yang sama, yang tidak dibatasi oleh penguasaan kategori-kategori sosio-religius seperti halnya kaum santri, tetapi oleh penguasaan kawasan-kawasan geografis. Pasalnya ialah bahwa pembagian tripartisme Islam Jawa itu sama sekali tidak ada hubungannya dengan tripartisme Indo-Eropa sebagaimana yang telah dipakai Geertz dalam mengkaji struktur masyarakat Jawa.¹⁵

Sebaliknya, sejajar dengan kebangkitan Islam dan timbulnya gerakan reformis di dalamnya, telah timbul suatu arti baru, yang sedikit demi sedikit bergeser ruang semantiknya hingga mendekati ruang semantik istilah *putihan*. Seperti halnya santri, jika dimasukkan dalam ide-ide antropologis, bahwa mereka dilihat sebagai suatu keseluruhan homogen yang telah diidentifikasi perilaku religiusnya sebagai suatu ciri khas relevan yang pokok¹⁶. Meskipun demikian, perilaku religius-walaupun menjadi tanda penting -jika dimasukkan pikiran sosiologis, tidaklah memadai merumuskan sebuah kelompok sosial

¹⁵ Walaupun diambil dari bahasa budaya setempat (Jawa), namun tripartisme sendiri lahir dari konsep tradisi kebudayaan Indo-Barat, tentang kategori masyarakat awam, gereja dan penganutnya serta kaum aristokrat kerajaan. Lihat Denys Lombard, buku II..., hlm. 84-86.

¹⁶ Denys Lombard, Buku II ..., hlm. 86.

Atas dasar hibridasi yang di timbulkan arus mutasi ke dua ini, kemunculan sebuah konsep, dari manusianya hingga pembentukan jaringan kenusantaraan yang lebih luas sampai ke kawasan Asia Tenggara menarik bagi studi sejarah Islam. Jawa yang disebutkan, merupakan wilayah titik berat oleh karena wahana heterogenitas dari mutasi mewarnai wilayah ini. Di sisi lain dari Jawa penyebaran-penyebaran pula tampak wahana mutasi kedua tampak penting penyebarannya sebagai transmisi membentuk bentangan wilayah-wilayah kenusantaraanya meneruskan titik berat jalur perdagangan merentang dari Malaka, Jawa dan Maluku dan sebaliknya.

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

Rumusan yang dibahas dalam penelitian ini adalah Mutasi Kebudayaan dan warisan sejarahnya bagi pembentukan “Jawa”. Untuk batasan permasalahan kajian ini tema mutasi-mutasi menjadi alur kenjungtur bagi banyak dimensi warisan sejarah. Secara implisit, mutasi kebudayaan tersebut terdapat formasi-formasi saling mengurai, mempengaruhi, atau sekedar fragmen dealitas yang juga memunculkan karakter sinkron Islam Jawa, khususnya mutasi kedua dalam abad ke-16.

Tidak hanya stereotip masyarakat, namun di banyak sisi, proses naratif yang berlangsung terdapat jaring pembentuk kebudayaan yang menyeluruh. Secara lebih terbatas dan membentuk pengaruh lebih luas, bisa dinyatakan dari abad ke-16 itu, prototip Islam Jawa dapat dipandang sebagai unit kajian terpadu yang merentang jaringannya dari penguasaan wilayah geografis, yang mempunyai

titik berat pada sejarah sosialnya. Konstruk yang sekarang membentuk sebuah tipe sosial yang khas, berusaha ditunjukkan unsur-unsur penggerak Islam Jawa perspektif Denys Lombard menjadi latar paradigmanya.

Dari latar belakang diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mutasi kebudayaan itu menjelaskan perubahan antar transmisi setiap mutasi tersebut dari ruang – ruang historis dari masa Jawa-Majapahit ?
2. Bagaimana Denys Lombard menggambarkan perubahan sosial dan interpretasinya dalam menjelaskan formulasi Islam Jawa dari masa transisi Hindu ke Islam?
3. Bagaimana Denys Lombard menjelaskan unsur-unsur yang menggerakkan Islam Jawa dari aspek kesejarahanya berdasarkan jaringan geohistoris dari abad ke-16?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui gambaran mutasi kebudayaan serta mengintegrasikan perubahan sosial dalam sejarah Jawa abad ke-16.
 - b. Untuk mengetahui unsur-unsur warisan sejarah dari bagian mutasi kebudayaan yang berlangsung dalam membentuk struktur masyarakat Jawa.
 - c. Untuk mengeksplorasi elemen-elemen sebuah cakrawala Islam Jawa dari warisan sejarah Jawa dari abad ke-16.
2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi kajian sejarah kebudayaan pada umumnya dan dalam ilmu sejarah, metodologi sejarah, historiografi dan ilmu sosial lainnya.
- b. Merangsang gairah penelitian sejarah dalam perspektif-perspektif yang lebih luas sebagai antisipasi kebuntuan dan kejemuhan tema penelitian.
- c. Terbentuknya apresiasi yang kritis terhadap pembacaan sejarah dan struktur sejarah sehingga menghasilkan metoda interpretasi terhadap realitas sosial pada masa kini.

D. Telaah Pustaka

Untuk menentukan dimana atau bagaimana posisi penulis terhadap tulisan yang sudah ada, dan berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam skripsi penelitian ini, maka perlu dilakukan telaah pustaka sebagai perbandingan karya yang sudah ada. Sejauh ini menurut pengamatan penulis yang khusus mengkaji Islam Jawa perspektif Denys Lombard belum ditemukan. Di sisi lain selama ini walaupun banyak berkembang kajian islam Jawa, namun pola kulturalnya mereposisi dan hanya menjadi bentuk kajian kebudayaan semata yang mengesampingkan dinamika sejarah itu sendiri. Untuk itu, telah pustaka sebagai pembanding masih mewakili tradisi pemikiran yang dikembangkan oleh Clifford Geertz dengan judul *The Religian of Java*, yang diterjemahkan dengan judul *Abangan, Santri Priyayi, Dalam Masyarakat Jawa*, karya Clifford Geertz atau antropolog yang menganut tradisi Geertzian dalam pengembangan yang berbeda,

misalnya kajian Andrew Beatty,¹⁷ Mark R. Woodward,¹⁸ atau Zaini Muhtarom.¹⁹

Walaupun studi kajian tersebut cukup berhasil menampilkan dinamika kebudayaan Jawa, tetapi porsi kajian struktur sejarahnya terabaikan karena hanya pengandaian subyektif ragam dan varian kultural dan penelusuran tradisi yang membentuknya. Selanjutnya sebagai pembacaan dari karya di atas, perspektif Denys Lombard dalam buku *Nusa Jawa Silang Budaya* dipakai sebagai upaya interpretasi yang berbeda. Dalam jilid dua yang berjudul *Jaringan Asia* terdapat selayang pandang tentang Islam Jawa ini, tepatnya sub bab II, dengan tema “Unsur-unsur Penggerak Islam Jawa”.

E. Landasan Teori

Islam di Indonesia dalam sejarahnya memang telah menciptakan masyarakat-masyarakat dengan corak "tradisi Islami" dan bentuk struktur sosial yang berbeda-berbeda, baik dalam corak lokal maupun corak nasional. Dari sudut pandang tersebut, sejarah umat Islam dapat dikaji bukan saja bermula dari proses internalnya, melainkan juga darikenyataan struktural.²⁰

Sejak C. Geertz, dalam kajianya membedakan tiga "cakrawala" sebagai tiga "inti sosio-struktural" Islam Jawa, yang sejak itu dinamika baru prototip Islam

¹⁷ Andrew Beatty, *Variasi Agama di Jawa, Suatu Pendekatan Antropologis*, terj. A. F. Saifudin (Murai Kencana: Jakarta, 1999).

¹⁸ Mark R. Woodward, *Islam Jawa: Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*, terj. Hairus Salim (LKiS: Yogyakarta, 2001).

¹⁹ Zaini Muhtarom, *Islam Di Jawa Dalam Perspektif Santri Dan Abangan*, (Salemba Diniyah: Jakarta, 2002).

²⁰ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Logos: Jakarta, 1999), hlm. 20.

Jawa tersebut terkesan menjadi acuan resmi tipe studi dan kajian selanjutnya, yaitu penekanan subyek antroposentrisme. Teori kebudayaan tersebut kenyataanya sangat mempengaruhi dikotomi klasik pola-pola budaya. Namun sebuah varian kenyataanya juga tak selau konsisten dan sepadan sebagai identitas kebudayaan yang benar-benar sama, karena garis demarkasi antar kategori juga sering terlampaui karena nilai kebudayaan yang satu akan berbeda dan cepat berubah dengan kebudayaan yang lain karena perubahan sosial yang terjadi.²¹

Islam Jawa sendiri menempati bagian fakta kategoris dan menunjukkan peran agensinya untuk mentransformasikan struktur sosial. Ia mendefinisikan sebuah ‘habitus’ sebagai skema-skema praktikal yang telah diadaptasi atau disesuaikan dengan perubahan sosial. Fakta struktural dan kultural dapat dibaca sebagai “dokumen positif” untuk menelaskan fenomena perubahan tersebut. Di sini penyeleksian dan pengkategorian tidak lagi terbatas pada soal naratif, melainkan lebih analitis yang dengan sendirinya secara sistematis mengekstrapolasikan pelbagai ciri, faktor, unsur dan lain sebagainya.²²

Sedangkan dalam masa proses perubahan sosial masyarakat dan penerimaan serta adaptasi terhadap kehadiranya menuntut perubahan pola kelakuan yang membentuk ciri mentalitasnya. Setiap gejala sejarah yang memanifestasikan kehidupan sosial suatu komunitas atau kelompok dapat diidentifikasi dengan pendekatan sosial. Dalam ranah sosial struktur masyarakat akan nampak jelas, dan apabila proses-proses sosial menginstitusi pada fase

²¹ Claude Levi-Stauss, *Ras Dan Sejarah*, terj. Landung S. (LKIS: Yogyakarta), hlm. 75.

²² Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Gramedia: Jakarta, 1993), hlm. 85.

tertentu dalam pertumbuhannya, maka akan tampil proses strukturasi dan alhasil ialah stratifikasi.

Akan tetapi, dalam pendekatan tersebut akan semakin jelas penggambaranya hanyalah mungkin didapatkan dalam konteks keterkaitan. Dalam corak hubungan dari kejadian-kejadian perilaku dan rekonstruksi mentalitasnya itu sebagai *representasi kolektif*²³; sebagai konsep untuk menunjuk *fenomena sosial* bukan dalam arti *identitas*. Seperti yang telah disebut sedikit dalam latar belakang, setiap sejarah mempunyai lingkup temporal dan spasial (ruang dan waktu) sebagai faktor yang membatasi gejala sejarah tertentu sebagai satu kesatuan dan terdapat beberapa unsur yang membentuk kultur bazaar, yang dalam istilah Lombard disebut "jaringan" – yang cukup tetap di antara realitas-realitas dan massa sosial.²⁴

Dengan rangkaian formasi seperti ini, Islam Jawa merupakan totalitas Jawa sebagai diskursus hasil jaringan-jaringan yang terangkai ke dalam dirinya dan juga keluar mendialogkan dengan wacana kenusantaraan. Tak pelak lagi wacana yang dikembangkan dalam penelitian ini berupaya untuk menulis sejarah dalam kerangka "kebangsaan" dengan jaringan kenusantaraan sebagai wacana perspektif sejarah nation, yang mengimplikasi pada pendekatan sejarah sosial dengan kajian deskriptif-analitis.²⁵

²³ Peter Burke, *Sejarah Dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfami (Yayasan Obor Indonesia: Jakarta,2003), hlm.137.

²⁴ Azyurmadi Azra, "Historiografi Kontemporer Indonesia", dalam Henri Chambert-Loir dkk (eds.). *Panggung Sejarah; Persembahan Untuk Prof. Dr. Denys Lombard* (Yayasan Obor Indonesia: Jakarta), hlm. 72.

²⁵ Sartono Kartodirdjo, *Indonesian Historiography* (Kansisius: Yogyakarta, 2001), hlm.56.

F. Metode Penelitian

Dengan demikian metode penelitian disini menggunakan metode histories yang bertumpu pada empat langkah-langkah pokok, yaitu:

1. Heuristik

Dalam tahap pengumpulan sumber data ini dilakukan melalui pengumpulan bahan-bahan dokumenter, yaitu melalui sumber-sumber tertulis berupa buku, jurnal dan karya ilmiah lain yang memungkinkan untuk dijadikan sumber penelitian. Data-data yang diperlukan berdasarkan riset di berbagai perpustakaan negeri atau swasta, seperti UPT I dan II, Universitas Gajahmada, Ignasius Collesium, Perpustakaan Seminari, Perpusda, Perspustakaan Whertheim, Perpustakaan Yayasan Hatta dan sebagainya. Sebagian jurnal yang tidak terdapat di perpustakaan lokal, didapat dari repro JSTOR publikasi Cambridge University. Buku-buku yang terkait dengan penelitian ini, seperti karangan B. Schrieke, J.C. van Leur, M.A.P. Meilink-Roelofsz, Tome Pires, Antony Reid telah mewarnai arah kajian sejarah sosial Nusantara.

Selain buku, jurnal dan terbitan yang terkait juga mendukung seperti *Bijdragen tot de Taal-, Land-en Volkenkunde* (BKI) dan *Verhandelingen van het Koninklijk Instituut voor Taal-, Land-en Volkenkunde* (VKI) terbitan *Koninklijk Instituut voor de Taal-, Land-en Volkenkunde* (KITLV), Leiden, Belanda. *Verhandelingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* (VBG) dan *Tijdschrift voor Indische Taal-, Land-en Volkenkunde* (TBG), jurnal *Indonesia* terbitan Cornell University.

Terdapat sumber data yang tentang mewakili fragmen jaringan kenusantara yang berasal antara lain dari *Journal Asiatique* (JA) *Journal of the Royal Asiatic Society of Great Britain and Ireland* (JRAS) atau *Journal of the Malaysian Branch Royal Asiatic Society* (JMBRAS), dari Royal Asiatic, London, Inggris serta jurnal *Archipel* dari EFEO; *Ecole Francaise d'Extreme-Orient*, Paris, Prancis dan lainnya.

2. Kritik Sumber

Dilakukan untuk memperoleh keabsahan sumber dan mengujinya dengan kritik sumber baik intern maupun ekstern. Langkah ini antara lain memperbandingkan data yang diperoleh yang satu dengan yang lain. Kritik intern di dalam studi ini diambil dari terbitan dari diskusi tentang “Dokumentasi: Naskah Transkripsi Diskusi Buku Nusa Jawa: Silang Budaya, Karya Denys Lombard”,²⁶ yang menguji konsep dan data. Sedangkan kritik ekstern dari A. Teeuw dapat menambah betapa tinggi nilai aktualitasasi data karya Denys Lombard tersebut.²⁷ Oleh karenanya, kajian Islam Jawa dengan corak antropologis perlu mendapat perlakuan yang seimbang. Kecenderungan karya-karya dipengaruhi oleh tradisi Geertzian perlu ditempatkan atas wacana bahwa dalam kajian sejarah, antropologi adalah efek sejarah bukan satu-satunya alasan penentu gerak sejarah. Karena arah yang ingin dibangun ialah entitas kesejarahan, maka aspek struktur sejarah menjadi pola arah kajian.

²⁶ Lihat Denys Lombard, Budiawan, Emanuel Subangan, HT, Faruk (eds.), *Dokumentasi: Naskah Transkripsi Diskusi Buku Nusa Jawa: Silang Budaya, karya Denys Lombard*, LKiS Yogyakarta, Cri-Alacota, JKB & Gramedia Jakarta, 1997.

²⁷ Lihat pengantar A. Teeuw dalam penilaian buku Denys Lombard dalam buku Nusa Jawa: Silang Budaya, jilid I, Batas-Batas Pembaratan..., hlm. xxii-xxiii.

3. Interpretasi.

Menganalisis data-data yang saling bersentuhan dengan data yang sudah teruji serta menguraikannya sehingga menjadi bentuk pencapaian pengertian yang selanjutnya untuk dijadikan sumber data. Penafsiran itu merupakan analisis dan generalisasi konseptual yang diperoleh dari hasil pembacaan²⁷. Tradisi keilmuan dan fondasi antara data memang mengusung persektif keilmuan berbeda. Terbitan-terbitan KITLV dan EFEQ mempunyai cara pendekatan historis berbeda, terutama titik berat subyek sejarah dan orientasi paradigmatik. Yang pertama masih dipengaruhi oleh tradisi filologi sementara yang ke dua oleh tradisi structural dimana kecenderungan rangkaian jaring historis tak terlepas membentuk satu setting sejarah. Selain itu catatan-catatan yang dikaji dalam jurnal terbitan Royal Asiatic mampu memperkaya ranah interpretasi dalam perspektif kajian masyarakat jaringan di Nusantara. Semuanya bisa dirujuk dengan tidak mendefinisikan tradisi basis keilmuan. Pada dasarnya, baik knsep sejarah dan aspek dan formatnya serta latar filologis yang diuraikan justru bersama saling melengkapi untuk cara penafsiran yang lebih berbobot.

4. Historiografi

Fase ini merupakan cara penulisan, pemaparan dari hasil penelitian sejarah sejak dari awal sampai akhir. Dalam hal ini bisa disebut pengelompokan kronologis tematis kedalam bentuk gambaran, pengertian dan pemahaman yang berarti. Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah

²⁷ Kuntowijaya , *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Bentang : Yogyakarta,2001), hlm. 104.

pendekatan sejarah sosial sebagai bentuk mencari format penggambaran secara dinamis. Walaupun subyek kajian memaparkan format historiografi yang berbeda, karena pertimbangan kelayakan pembaca umum, maka format penulisan tersebut mengikuti alur umum. Alur yang dinamis itulah, maka satu titik tema terdiri dari unsur dinamus pembentuk keutuhan tema tersebut. Dalam perspektif Denys Lombard, studi sejarah akan mampu mencapai tujuannya jika memperhatikan faktor geografisnya.²⁸

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini terdiri atas: halaman sampul luar, halaman sampul dalam, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian utama skripsi ini memuat penelitian tentang wacana mutasi kebudayaan sebagai unsur-unsur penggerak Islam Jawa. Uraian ini dibagi ke dalam beberapa bab pembahasan yaitu:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi pembahasan tentang latar belakang masalah, agar pembaca akan lebih dapat memahami isi penelitian. Hal itu diikuti batasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas biografi singkat Denys Lombard dan perjalanan intelektualnya. Merujuk karya yang dijadikan acuan penelitian ini, akan pula

²⁸ Denys Lombard, Buku I ..., hlm. 11.

dianalisis tentang format sejarahnya. Dalam bab ini terutama mewakili pandangan Denys Lombard tentang format sejarah Nusantara sebagai satu kesatuan unit terpadu bagi terbentuknya sejarah kawasan, sebagai sumbangan ilmu pengetahuan sejarah Nusantara.

Bab ketiga memaparkan paradigma mutasi kebudayaan dan perkembangan internalnya dari prototip Majaphit-Jawa abad ke-14, serta stimulasi setelah masuknya Islam dalam mentalitas yang dibentuk dari ide, lingkungan, konstruksi sosialnya, yang terkait dengan jaringan terpadu, yang terjadi pada masa transisi abad ke-15 hingga menjadi gambaran nyata Islamisasi pada abad ke-16.

Bab keempat merupakan bagian inti yang membahas dan memaparkan unsur-unsur penggerak dalam Islam Jawa, yang merupakan gugus kesatuan terpadu membentuk pola sinkronis cakrawala Islam Jawa, mulai dari jaringan *orang laut* yang membentuk jaringan maritim-perdagangan, fenomena pelaku jaringan terebut setelah membentuk komunitas dalam struktur sosial yang menguasai perdagangan, hingga mereka menyebarkan ide-ide serta pandangan yang mampu mewarnai jaringan kebudayaan yang berbasis agraris.

Bab kelima berisi penutup berisi kesimpulan.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, dan biografi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam memahami ralitas Islam Jawa yang serba rumit, tidak serta merta mengikutsertakan kajian-kajian yang sudah baku. Memang dapat saja pandangan yang melatar belakangi kemunculan stereotip, menjadi penelitian sendiri. Namun tetap saja hal itu melahirkan konsekuensi metodologis yang dilematis, karena ruang semantiknya kini sudah banyak pergeseran atau bahkan sudah sangat kabur.

Bagaimanapun dibalik sifat sementara stereotip tersebut, karakter-karakter yang ditampilkan oleh Islam sendiri lebih berarti, Denys Lombard menggambarkan, oleh karena rangsangan agama tersebut menjadi titik balik sebuah fase yang koheren bagi perjalanan sejarah Indonesia. Bisa dinyatakan ketika Islamisasi menggejala secara luar biasa di Nusantara, bersamaan itu pula pembenyekan sistem politik, ekonomi dan konsep konsep baru diprakonalkan.

Dengan menonjolkan riwayat Nabi Muhammad dan lewat konsep ummah menawarkan suatu visi universal yang terpusat di kota-kota suci Mekkah dan Madinah. Sesungguhnya Islam pulalah yang pertama mempunyai andil besar dalam penyebaran gagasan waktu linier dan tentang ruang geografis yang sebenarnya. Pengaruh-pengaruh yang luar biasa dapat di temukan di wilayah pantai yang secara berangsur-angsur pengertian tentang individu mendapat pemaknaan yang berarti serta dengan keseimbangan cara pandang egaliter.

Jelas sekali apa yang diperkenalkan oleh Wali Sanga sebagai sebuah kekhasan masyarakat. Heterogenitas yang tercipta, menjadikan Islam Jawa bukanlah unsur yang berdiri sendiri sebagai yang bersifat kategoris. Dari peradaban snatri pesisir tersebut, suatu wahan kosmopolit dibangun dan merentang jauh ke jaringan-jaringan lokal, regional dan internasional. Ibadah Haji, salah satu prasaraat kesempurnaan rukun Islam agaknya merupakan tardisitradisi yang diperkenalkan dengan pemaknaanya tidak saja bersifat religius, akan tetapi geografis.

Berangkat dari wahan kota dagang pula, kekhasan muncul, manakala perubahan sosial menyentuh orientasi ekonomi komersial. Yang lebih menampakkan sebuah struktur baru itu, ialah peran tradisional dari komunitas-komunitas niaga khusus, yang pada umumnya endogamis dan merupakan anggota suatu kelompok religius. Akar-akar tersebut tampaknya bertahan hingga kini menjadi unsure-unsur penggerak, bahwa terdapat keterkaitan antara Islam dan kegiatan niaga.

Bahkan fungsi-fungsi komersial menjadi basis ekonomi masyarakat dan kerajaan, yang dari mereka muncul penguasaan-penguasaan administrasi di bidang ini. Kelenturan ruang stratifikasi karena dalam prinsip yang memandang kegiatan ekonomi dapat memberikan keuntungan dan perubah status seseorang jelas berbeda dengan klasifikasi herarkis yang beku dan tertutup.

Penyebaran-penyebaran Islam yang menyentuh tradisi lokal di pedalaman juga mempunyai konsekuensi yang lebih rumit. Dibandingkan dengan jaringan-jaringan maritim dan perdagangan, ruang agraris mendasarkan dirinya pada

persawahan. Walaupun pola kota agraris Jawa bukan suatu yang khas, namun warisan struktur yang berlapis-lapis dan orientasi masyarakat yang hanyut ke dalam pandangan-pandanagn mitis, merupakan fenomena intelektual. Pesona-pesona yang ditampilkan dan kearifan yang sering tak terkontrol mengundang kertarikan tersendiri untuk melihat sejauh mana sebuah esensi warisan itu dihayati.

Hal inilah yang menjadikan cara pandang Islam Jawa lebih berat kapada kebudayaan agraris. Selain seperti yang telah terlihat perentangan-perlengkang secara konsepsi dan oricntasi bahkan politik, pada dasarnya kedua kota tersebut; kota niaga dan agraris merajut perkembangan dalam taraf taraf berbeda namun berdampingan suatu pola aglomerasi urban untuk menatap proses historis dan cita-cita mulia yang terus tumbuh pada tiap generasi hingga zaman kini.

Dengan menampilkan Islam Jawa sebagai suatu gugus jaringan yang dirangsang dari “revolusi agama”, ia berusaha membangun diri secara utuh dan bangkit dari konsep klasisme yang palsu, akibat metamorfosis yang stereotip. Dengan demikian Denys Lombard telah melakukan pekerjaan yang jauh komprehendif dalam memandang Islam Jawa. Garis batas klasifikasi yang cenderung mengkualifikasikan mereka dalam pembeda sosio-religius, telah menjadikan Islam Jawa menjadi spekturm kategoris.

Perjalanan panjang unsur penggerak yang bermula dari persentuhan antara mutasi memang tak dapat dihindari sebagai aspek historifikasi. Namun, kenyataan pewarisan mentalitas yang meresap ke dalam kebudayaan hendaklah dipertimbangkan dengan banyak cara pandang. Tidak hanya unsur kebudayaan

yang mendapat persentuhan dengan pola antroposentrisme, akan tetapi kesadaran sejarah terlahir juga dari aspek pembacaan kebudayaan terhadap aspek kesustraan, ekonomi, politik atau sosial pada umumnya.

Kenyataan lain, Islam Jawa terus mengadopsi dengan unsur yang lebih baru, dan unsur kooperatifnya telah menyebabkan polarisasi pendangan-pandangan yang bagaimanapun telah melepaskan diri dari keletihan masa lalu. Walaupun mistitisme kini masih cukup berkembang, kini telah mendapat pengertian yang lebih teologis; bagian dari sistem dan kesadaran keagamaan.

Akhirnya Lombard sendiri memberi simpul dari masa yang merentang panjang ke depan, bahwa Islam jawa merupakan unsur integral yang mewarisi stereotip mentalitas yang tidak hanya sebagai kasus Jawa saja, namun sebagai kenyataan Nusantara. Unsur-unsur penggeraknya telah mampu bertahan hingga suatu masa yang terbukti mampu bertahan oleh tekanan-tekanan kolonialisme, dan terus hungga kini.

B. Saran-Saran.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan terdapat banyak permasalahan yang perlu diajukan saran-saran untuk ditindak lanjuti:

1. Kenyataan Islam Jawa yang merajut tidak hanya kebudayaan namun juga jaringan struktur sosialnya hendaknya dikaji dan dikembangkan dalam perspektif yang lebih luas. Saran yang terutama bagi penelitian selanjutnya agar mampu mengelaborasikan dengan fenomena perihahan sosial saat ini.

2. Bagi peneliti sejarah Islam di Indonesia, kajian yang utuh terhadap Islam Jawa masih sangat terbatas, untuk itu bidang kajian ini diupayakan bagi penelitian yang akan datang dapat membuka wacana kelanjutan jaringan Islamisasi. Bidang-bidang perkembangan ilmu-ilmu sosial agar lebih diperhatikan untuk analisa pembacaan.
3. Bagi peneliti, pembahasan yang ditulis dalam penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna dan kurang menyeluruh, karena keterbatasan waktu, biaya, dan tentu saja intelektual. Oleh karena itu bagi peneliti yang akan datang diharapkan kompetensinya secara total untuk memanfaatkan sumber-sumber yang lebih luas dan pemanfaatan perangkat metodologi yang lebih luas.

Daftar Pustaka

A. Kelompok Buku dan Terbitan Berkala

- Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, Logos. Wacana Ilmu: Yogyakarta, 1999.
- Admodarminto, R., *Babad Demak dalam Tafsir Sosial dan politik Kcislaman dan Kebangsaan*, Millenium Publisser : Jakarta, 2000.
- Anderson, Benedict R.O'G., *Mitologi dan Toleransi Orang Jawa*, Bentang: Yogyakarta, 2003.
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Ullama Timur Tengah dan Kepuluan Nusantara Abad XVII*, Mizan: Bandung, 2002.
- _____, *Pemisian Islam Asia Tenggara: Sejarah Wacana dan Kekuasaan*, Rosda: Bandung, 2000.
- Aveling, Harry (ed.), *The Development of Indonesia Society*, University of Queeslend Prees: St Lucia, 1979.
- Babad Tanah Djawi*. W. L. Olthof (ed.), De prozaversie van Nagabehi Kertapradja voor het eest uitgegeven door J. J. Meinsma, Foris Publication, Dordrecht-Holland/USA. 1987.
- Barbosa, Duarte, 1518, *The Book of Duarte Barbosa. An accpoint of the Countries Borderings on the Indian Ocean and their Inhabitants*, 2 vol. terj. M. Longworth Dames, Hakluyt Society: London, 1918.
- Barret Jones, A. M., *Early Tenth Century Java from the Inscriptions: A Study of Economic, Social and Administrative Conditions in the First Quarter of the Century*, VKI 107, Dordrect-Foris Publications, 1984.
- Beatty, Andree, *Variasi Agama Di Jawa: Suatu Pendekatan Antropologis*, Murai Kencana: Jakarta, 2001.
- Belwood, Peter, *Prasejarah Kepulauan Indo-Malaysia*, Gramedia: Jakarta, 2000.
- Blusse, Leonard, *Persekutuan Aneh, Pemukiman Cina, Wanita Peranakan, dan Belululu di Butuvlu VOC*, LKiS: Yogyakarta, 2004.
- Bosch, F. D. K. dkk. (eds.), *India Antiqua: A Volume of Oriental Studies Presented to J. Ph. Vogel*, E. J. Brill: Leiden, 1947.

Brandes, J.L.A., *Oud-Javaansche oorkonden: Nagelaten transcriptsies van wijlen J. L.A. Brandes; uitgegeven door N. J. Krom* (Old-Javanese Inscription: Transcripts Lefts Behind By the Late J.L.A. Brandes), *VBG*, Vol. LX, Martinus Nijhoff-Albrecht, Batavia, 1913.

_____, *Pararaton (Ken Arok) of het Boek der Koningen van Tumapel en van Majapahit, uitgegeven en toegelicht door J.L.A. Brandes* (*Pararton [Ken Arok] or the Book History of King Tumapel and Majapahit, edited, with Commentary, by J.L.A. Brandes*), Cet ke-2 bewerkt door N. J. Krom, *VBG*, Vol. LXII, Martinus Nijhoff-Albrecht, Batavia, 1920.

Burke, Peter, *Sejarah Dan Teori Sosial*, Yayasan Obor Indonesia: Jakarta, 2003.

C. D. Cowan and O. W. Wolters (ed.), *Southeast Asian History and Historiography, Essays Presented to D. G. E. Hall*, Cornell University Press: Ithaca, 1976.

Chambert-Loir, Henri & Hasan Muarif Ambary. (eds.), *Panggung Sejarah, Persembahan kepada Prof. Dr. Denys Lombard*, Ecole Francaise d'Extreme-Orient, Pusat Arkeologi Nasional, Yayasan Obor Indonesia: Jakarta, 1999.

Cortesao, Armando (ed.), *The Suma Oriental of Tome Pires: An Account of the East, from the Read Sea to Japan, Written in Malacca an India in 1512-1515 and The Book of Fransisco Rodrigues, Ruler of a Voyage in the Red Sea, Nautical Rules, Almanack and Maps, Written and Drawn in the Before 1515*. 2. vol. The Hakluyt Society: London, 1944.

Damais. L. C., *Epigrafi Dan Sejarah Nusantara: Pilihan Karangan Louis-Carles Damais*. Seri Terjemahan Arkoologi no. 3, bekerja sama dengan Pusat Penelitian Arkeologi Nasional dengan Ecole Francaise d'Extreme-Orient, 1995.

Daldjoeni, N., *Geografi Kesejarahan I: Peradaban Dunia*, Alumni: Bandung, 1995.

Dhofier, Zamakhsari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3ES: Jakarta, 1980,

Djatnika, Rahmat, *Wakaf Tanah*, Al-Ikhlas: Surabaya, 1962.

Drewes, G. W. J. (ed.), *The Admonition of Sch Bari: A 16th Century Javanese Muslim Texs Attribute to the Saint of Bonan*, Bibl. Indo: 04, The Hague, Nijhoff, 1969.

- _____. (ed), *An Early Javanese Code of Muslim Ethics*, Bibl. Indo. 18, The Hague, Nijhoff, 1978.
- _____. , *Een Javaanse Primbom uit de zestiende eeuw* (A Javanese Primbom from the Sixteenth Century), E. J. Brill: Leiden, 1954.
- _____. , *Drie Javaansche Goeroe's. Hun Leven, Onderricht en Messiasprediking* (Three Javanese Gurus; Their Lives, Teaching, and Messianic Message), Drukkerij A. Vros: Leiden. 1925.
- Eliade, Mercea, *Mitos Gerak Kembali Yang Abadi: Kosmos Dan Sejarah*. Ikon:Yogyakarta, 2000.
- _____. , *Pattern and Comparative Religions*, New York, 1958.
- Ercdia, Godinho de, *Malacca, l'inde Meridionale et le Cathay: Manuscrit original autographe de Godinho de Eredia*, L. Janssen (ed. & transl.), Brussel, 1882, cap 1. (terj. dan catatan) dalam J.V. Mills. (terj.), "Eredia's Description of Malacca, Meridional India and Cathay", *JMBRAS*, VIII, 1930.
- Fabvre, Lucian, *A Geographical Introduction to History*, Rowledge and Kegan: London, 1966.
- Florida, Nancy, K., *Menyurat Yang Silam Menggurat Yang Menjelang; Sejarah Sebagai Nubuat Di Jawa Masa Kolonial*, Bentang:Yogyakarta,2003.
- Geertz, Clifford, *Negara Teater: Sebuah Tafsir Kebudayaan*, LKiS: Yogyakarta, 1999.
- _____. , *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, Pustaka Jaya: akarta,. 1983.
- Geertz, Heady, *Aneka Budaya dan Komunitas di Indonesia*, Yayasan Ilmu Ilmu Sosial: Jakarta, 1981.
- Giles, H. (transl.), *The Travels of Fa-hsien (399-414) or Record of the Buddhist Kingdoms*, London, 1956.
- Giddens, Antony, *The Constitution of Society : Teori Struktural Untuk Analisis Sosial*, Pedati: Pasuruan,. 2004.
- Goens, Rijkloff Volckertsz, van, *De vijf Gezantschapsreizing van Rijklof van Goens naar hof van Mataram 1648-1654*, (The Embassies of Rijkloff

- Gray Birch, W., de (ed. dan terj.), *Braz de Albuquerque 1557, The Commentaries of the Great Alfonso Dalboquerque*, III Vol. Hakluyt Society: London, 1880.
- Graaf H. J.de dan Pigeaud, Th., *Kerajaan-Kerajaan Islam Pertama di Jawa: Kajian sejarah Politik Abad ke-15 dan ke-16*, KITLV-Grafiti: Jakarta, 1986.
- Graaf, H.J. de dan Pigeaud, Th., *Cina Muslim di Jawa Abad XV dan XVI: Antara Historisitas dan Mitos*, Tiara Wacana: Yogyakarta, 1998.
- _____, *Awal Kebangkitan Mataram, Masa Pemerintahan Senapati*, KITLV-Grafiti: Jakarta, 2001.
- _____, *Puncak Kekuasaan Mataram: Politik Ekspansi Sultan Agung 1613-1645*, KITLV-Grafiti Press: Jakarta, 1986.
- _____, *Desintegrasi Mataram Dibawah Amangkurat I*. KITLV-Grafiti: Jakarta, 1987.
- Groenoveldt, W. P., *Historical Notes on Malay Archipelago and Malacca Compiled from Chinese Sources*, cet, ulang, Bhratara: Jakarta, 1960.
- Grijns, C. D, and Robson, S. O., *Cultural Contact and Textual Interpretation*, KITLV, Foris Publication Holland, 1986.
- Hirt, F. and Rockhill, W.W.(trans.), *Chau Ju-kua: His Work on the Chinese and Arab Trade in the Twelfth and Thirteenth Centuries*, entitle *Chu-fan-chi* Saint Petersburg: Imperial Academy of Sciences, Taipe, 1970.
- Houihen, V I H (ed.), *Looking in Odd Mirrors: The Java Sea*, Scmaian 5. Rijksuniversiteit: Leiden, 1992.
- Hutterer, Karl R (ed.). *Economic Exchange and Social Interaction Southeast Asia: Perspectives from Prehistory, History, and Ethnography*, Ann Arbor: Michigan, 1997.
- Josselin de Jong, P. E. de, *Structural Anthropology in the Netherlands*, KITLV, Foris Publication Holland/U. S. A, 1983.
- Ibrahim Alfian et. al. (eds.), *Dari Babad dan Hikayat Sampai Sejarah Kritis: Kumpulan Karangan dipersentuhkan Kepada Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo*, Gajahmada University Press: Yogyakarta, 1987.
- Ikram, Achadiati (ed.), *Bunga Rampai Bahasa, Sastra dan Budaya*. Intermasa: Jakarta, 1988.

- Kartodirdjo, Sartono dkk. (eds.), *700 Tahun Majapahit (1293-1993): Suatu Bunga Rampai*, Surabaya: Dinas P &K Jatim. 1993.
- Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1993.
- _____, *Indonesian Historiography*, Kanisius: Yogyakarta, 2001.
- Koentjaraningrat,R.M, *Kebudayaan Jawa*, Balai Pustaka: Jakarta, 1984.
- Krom, N. J., *Sejarah Hindu-Jawa*, Bhratara: Jakarta, 1982.
- Kuntawijaya, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Bentang: Yogyakarta, 2001.
- Leur, J. C. van, *Indonesia Trade and Society, Essays in Asian Social and Economic History*, Van Hoeve, The Hague-Bandung, 1955.
- Levi-Strauss, Claude, *Ras Dan Sejarah*. LKiS: Yogyakarta, 2000
- Lombard, Denys, *Kerajaan Aceh Zaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636)*, KPG-Forum Jakarta-Paris-EFEO: Jakarta, 2006.
- _____, *Nusa Jawa Silang Budaya 1: Batas-Batas Pembaratan, Nusa Jawa Silang Budaya 2 : Jaringan Asia, Nusa Jawa Silang Budaya 3 : Warisan-Warisan Kerajaan Konsentris*, Gramedia: Jakarta, 2000.
- Maeda, Norifume dan Mattulada (eds.), *Villages and the Agricultural Land-Scape in the South Sulawesi*, COSEAS, Kyoto, 1982.
- Marr, D. dan A. C. Milner (eds.), *Southeast Asia in the 9th to 14th Century* ISAS: Singapura, 1986.
- Marr, D. dan Antony Reid (eds.), *Dari Raja Ali Haji Hingga Hamka; Indonesia dan Masa Lalunya*, (Grafiti: Jakarta, 1983).
- Masselman, Goerge, *The Cradle of Colonialism* (New Haven:Yale University Press, 1963).
- Massignon, Louis, *Al-Hallaj, Sang Sufi Syahid*, Fajar Pustaka Baru.Yogyakarta, 2000.
- Meilink-Roelofez, M. A. P., *Asian Trade And European Influence in the Indonesian Archipelago Between 1500 And About 1630*, Martinus-Nijhoff.'S-Gravenhage,1962.

- Ikram, Achadiati (ed.), *Bunga Rampai Bahasa, Sastra dan Budaya*. Intermasa: Jakarta, 1988.
- Kartodirdjo, Sartono dkk. (eds.), *700 Tahun Majapahit (1293-1993): Suatu Bunga Rampai*, Surabaya: Dinas P &K Jatim. 1993.
- Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1993.
- _____, *Indonesian Historiography*, Kanisius:Yogyakarta, 2001.
- Koentjaraningrat,R.M, *Kebudayaan Jawa*, Balai Pustaka: Jakarta, 1984.
- Krom, N. J., *Sejarah Hindu-Jawa*, Bhratara: Jakarta, 1982.
- Kuntawijaya, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Dentang. Yogyakarta, 2001.
- Leur, J. C. van, *Indonesia Trade and Society, Essays in Asian Social and Economic History*, Van Hoeve, The Hague-Bandung, 1955.
- Levi-Strauss, Claude, *Ras Dan Sejarah*, LKiS: Yogyakarta, 2000.
- Lombard, Denys, *Kerajaan Aceh Zaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636)*, KPG-Forum Jakarta-Paris-EFEO: Jakarta, 2006.
- _____, *Nusa Jawa Silang Budaya 1: Batas-Batas Pembaratan, Nusa Jawa Silang Budaya 2 : Jaringan Asia, Nusa Jawa Silang Budaya 3 : Warisan-Warisan Kerajaan Konsentrasi*, Gramedia: Jakarta,. 2000.
- Maeda, Norifume dan Mattulada (eds.), *Villages and the Agricultural Land-Scape in the South Sulawesi*, COSEAS, Kyoto, 1982.
- Marr, D. dan A. C. Milner (eds.), *Southeast Asia in the 9th to 14th Century* ISAS: Singapura, 1986.
- Marr, D. dan Antony Reid (eds.), *Dari Raja Ali Haji Hingga Hamka; Indonesia dan Masa Lalunya*, (Grafiti: Jakarta, 1983).
- Masselman, Goerge, *The Cradle of Colonialism* (New Haven:Yale University Press, 1963).
- Massignon, Louis, *Al-Hallaj, Sang Sufi Syahid*, Fajar Pustaka Baru:Yogyakarta, 2.000.
- Meilink-Roelofsz, M. A. P., *Asian Trade And Europen Influence in the Indonesian Archipelago Between 1500 And About 1630*, Martinus-Nijhoff:'S-Gravenhage,1962.

- Ricklefs, M. C., *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*, Serambi: Jakarta, 2005.
- _____, (ed.), *Islam in the Indonesia Social Context, Annual Indonesia Lecture*, Series 15 Monash University, Clayton, 1991.
- Robson, S. O., *Wang Widaya, a Javanese Panji Romance*, Bibliotheca Indonesica 6, The Hague, Martinuf Nijhoff, 1971.
- Rockhill, W.W., "Notes on the Relations and Trade of Chine with the Eastern Archipelago and the Coast of the Indian Ocean during the Fourteenth Century", *T'oung Pao: Archives pour servir a l'etude de l'histoire, des langues, de la geographie de l'Asie orientale*, Vol. XV (1914), hlm. 419-447, Vol. XVI (1915), hlm. 61-84, 61-159, 286-392, 435467, 604-626, E. J. Brill: Lieden, 1914-1915.
- Sairin, Syafri, *Javanese Trah King-Based Social Organisation*, Gajahmada University Press: Yogyakarta, 1992.
- Salam, Solichin, *Sekitar Wulisungu*, Menara: Kudus, 1960.
- _____, *Kudus Purbakala dalam Perjuangan Islam*, Menara: Kudus, 1961.
- Santosa, S., *Babad Tanah Jawi* (Galuh-Mataram), Citra Jaya: Surakarta, 1979.
- Sarkar, B.K., *Creative India*, Lahore, 1937.
- Schrieke, B., *Indonesian Sociological Studies, Selected Writing*, Part One and Two, Sumur Bandung, van Hoeve, Bandung, 1960.
- 1000 Tahun Nusantara, Jakarta : Kompas. 2000.
- Simuh, *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Ranggawarsita (Suatu Studi Terhadap Serat Wirid Hidayat Jati)*, Universitas Indonesia Press: Jakarta, 1988.
- Shcutte, G. J. (ed.), *State and Trade in the Indonesian Archipelago*, KITLV Working Papers 13, KITLV Press: Leiden, 1994.
- Shoper, David, E., *The Sea Nomads: A Study based on the Literature of Maritime Boat People of Southeast Asia*, National Musium: Singapura, 1977.
- Slametmulyana, *Negarakartagama dan Tafsir Sejarahnya*, Bharata Karya Aksara, 1979.

- Smith, R. B. and Watson, W, *Early South East Asia; Essays in Archaeology, History and Historical Geoghrapy*, Oxford University Press: New York, Kuala Lumpur, 1979.
- Soedjatmoko, Moh. Ali, G. J. Resink, G. McT. Kahin, (ed.), *Historiografi Indonesia, Sebuah Pengantar*, Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1995.
- Stamp, Dudley, *A Commercial Geography*, Longmans/Green, London, 1952.
- Stapel, F.W. (ed.), *Geschiedenis van Nedelansch Indie* (History of Nederland-Indie), Amsterdam: 1938.
- Steenbrink, A, Karel, *Pesantren Madrasah Sekolah; Pendidikan Islam Dalam Kurun Muhle, n*, LP3E3. Jakarta, 1986.
- Suluk Wujil*, dalam R. M. Ng. Poerbatjaraka, *Ajaran Rahasia Sunan Bonang: Suluk Wujil*, Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia: Jakarta, 1985.
- Swantoro, P., *Dari Buku Ke Buku Sambung Menyambung Menjadi Satu*, Gramedia: Jakarta, 2002.
- Tiele, P. A & Heeres, J. E. (eds.), *Bowstoffen voor de geschiedenis der Nederlanders in den Maleischen Archipel: Tweede Reeks (Buitenbezittingen)- De Opkomst van het Nederlandsch gezag in Oost-Indie: Verzameling van onuitgegeven stukken uit het Oud-koloniaal Archief* (Materials for the History in the Malay Archipelago: Scond Series (Outlying Possessions)- The rise of the Dutch Authority in the East Indie: A Collection of Unpublished Documents from the Old Colonial Archives), Vol. I. The Hague 1886.
- Van Naerssen, F. H. and De Jongh, R. C., *The Economic and Administrative History of Early Indonesia*, Handbuch Der Orientalistik, E. J. Brill, Leiden/Kohn, 1977.
- “Verhaal van eenige oorlogen in Indie, 1622: Uit het Archief Van Hilten” (Account of Some Wars in the East Indies, 1622: From the Van Hilten Records), *Kroniek van het Historisch Genootschap te Ultrecht*; Chronicle of the Historical Society at Utrecht, XXVII, 1871.
- Wardaya, Baskara T (ed.), *Menuju Demokrasi: Politik Indonesia Dalam Perspektif Sejarah*, Gramedia: Jakaarta, 2001.
- Wertheim, W. F., *Masyarakat Indonesia Dalam Transisi, Studi Perubahan Sosial*. Tiara Wacana: Yogyakarta, 1999.

Wolters, O.W., *History, Cultur and Religion in Southeast Asian Perspectives*, ISEAS: Singapura, 1982.

Woodward, Mark R., *Islam Jawa: Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*, LKiS: Yogyakarta, 2001.

_____, (ed.), *Jalan Baru Islam: Memetakan Paradigma Mutakhir Islam di Indonesia*, Mizan: Bandung, 1999.

Yamin, M., *Tatanegara Majapahit*, Yayasan Prapanja: Jakarta, 1962.

Zoetmulder, P. J., *Kalangwang, Sastra Jawa Kuna Selanyang Pandang*, ILDEP dan Djambatan: Jakarta, 1983).

_____, *Munuringguling Kuwulu Gusil, Paruhelsme Dan Monisme Dalam Sastra Suluk Jawa; Suatu Studi Filsafat*, KITLV, LIPI dan Gramedia: Jakarta, 1990.

Zulkifli, *Sufi Jawa: Relasi Tasawuf-Pesantren*, Pustaka Sufi: Yogyakarta, 2003.

B. Kelompok Artikel dari Buku, Terbitan Jurnal Dan Majalah.

Abdullah, Taufik, "Lombard, Madzab Annales Dan Sejarah Mentalitas Nusa Jawa", dalam Henri Chamber-Loir, - (ed.), 1999, hlm. 51-61.

Aoyama, Toru, "Where was the 'Eastern Capital' of Java? Reconsidering the Division of Majapahit 1379-1406", *13th International Association of Historian of Asia Conference Hosted by Sophia University, Tokyo, Japan, Sepetember 5-9, 1994*.

Azra, Azyumardi, "Orientalisme dan Studi Islam di Asia Tenggara, *Islamika*. 3, Januari-Maret, 1994, hlm. 108-115.

Bausani, Allesandro, "Indonesia and Malaysia in the Travelogue of Ludovico de Varthema (D. 1517)" dalam C.D. Grijn and S.O. Robson (eds.), 1986.

Beatty, Andrew, "Adam and Eve and Visnu: Syncretism in the Javanese *Slametan*", dalam, *The Journal of Royal Antropologhy Institute* 2, 1996.

Blagden, C.O., "Shahbandar and Bendahara", *JRAS*, 1921, hlm. 246-248.

Bonnef. Marcell "I.e Kauman de Yogyakarta (1), *Archipel* 30, 1985.

_____, “The Social Influence of Islam: The Santri Communities of the Javanese Kauman” *Paper read at the Third Bielefeld Colloquium on Southeast Asia* “The Interpretative Study of Java”, University of Bielefeld, Feb. 12-13, 1982, hal.1-11.

Bonnemaison, Joel, “The Three and the Canoe: Roots and Mobility in Vanuatu Societies”, *Pacific Viewpoint*, vol. 25,no. 2, Oct. 1984, hlm. 117-151.

Braginsky, I.Y., “Sufi-Boat Symbolism: Problems of Origin and Evolution”, *Indonesia and the Malay World*, Vol. 26,no. 74, 1998, hlm. 50-64.

_____, “Some Remarks on the Strukture of the *Syair Perahu* by Hamzah Fansury”, *BKI* 131, 1975, hal. 407-426.

Carey, Peter, “Waiting for the “Just King”: The Agrarian World of South-Central Java from Guyanti (1755) to the Java War (1825-1830)”, *Modern Asia Studies* 20, 1, Cambridge University Press, 1986, hlm. 59-137.

Casparis, J. G. de, “Religion and Popular Beliefs of Southeast Asia before c. 1500”, dalam Nicholas Tarling (ed). 1992.

_____, “Some Aspects of Proper Names in Ancient Java”, dalam C. D. Grijns and S. O. Robson (ed). 1986.

_____, “Some Notes on Relations between Central and Local Government in Ancient Java”, dalam D. Marr dan A. C. Milner (ed), 1986.

Chambert-Loir, H., “Pengabdian Seumur Hidup Denys Lombard (1938-1998)”, dalam Henri Chambert-Loir dkk. (eds.), 1999. hlm. 13-27.

Christie, J. Wisseman, “Markets and Trade in Pre-Majapahit Java”, dalam Karl Hutterer (ed). 1997.

_____, “Negara, Mandala, and Despotic State: Images of Early Java”, dalam D. Marr dan A.C. Milner, (eds.) 1986.

_____, “Raja and Rama: The Classical State in Early Java”, dalam L. Gcsick (ed), *Center, Symbols and Hierarchies, Essays on the Classical State of Southeast Asia* New Haven: Yale University Southeast Asia Studies, 1989.

_____, “State Formation in Early Maritime Southeast Asia; A Consideration of the Theories and the Data”, *BKI* 151, 2, 1995.

Damais, Louis-Carles, "Etudes sino-indonésiennes III: La transcription chinoise *Ho-ling* comme désignation de java", *BEFEO* 52, 1964, hlm. 93-141.

Djajadiningrat, Husein, "Tradisi Lokal Dan Studi Sejarah Indonesia", dalam Soedjatmoko dkk (eds.), 1995.

Drewes, G. W. J., "Javanese Poems Dealing With or Attributed to the Saint of Bonan", *BKI* 124, II, 1968.

_____, "New Light on the Coming of Islam in Indonesia", *BKI* 124, vol. 4, 1968.

_____, "The Struggle between Javanism and Islam as Illustrated by the *Serat Darmogandul*", *BKI* 122, 1966.

Evers, Hans-Dieter, "Traditional Trading Networks of Southeast Asia", *Archipel* 35, 1988, hlm. 89-100.

Fox, James, J., "Ziarah Visits to the Tombs of the Wali, the Founders of Islam on Java", dalam M.C. Ricklefs (ed.), *Islam in the Indonesian Social Context*, Annual Indonesia Lecture Series no. 15, 1989.

Ferrand, G., "L'empire Sumatranais de Criwijaya" (The Sumatran Empire of Criwijaya), *Journal Asiatique*, II series, XX, 1922, hlm. 4, 56,116.

_____, "Le K'ouen-loen et les anciennes navigations interoceaniques dans les Mers du sud", (Koen-loen and the Early Overseas Voyages in Southern Waters), *Journal Asiatique* II, seri XIII (13), 1919, hlm. 239-333 dan 431-492, seri XIV (14), 1919, hlm. 5-68 dan 201-241.

_____, "Les voyages des Javanais à Madagascar" (The Voyages of Javanese to Madagascar), *Journal Asiatique*, seri X, (15), Paris, 1910.

_____, "Ye-tiao, Sseu-tiao et Java" (Ye-tiao, Sseu-tiao and Java), *Journal Asiatique*, 16, 1916.

_____, "A propos d'une carte javanaise du XVe siècle" (Concerning a 15 th Century Javanese Map), *Journal Asiatique*, XII-I series, 1918, hlm. 158-160.

_____, "Malaka, le Malaya et Malayur" (Malaka, Malaya and Melayur), *Journal Asiatique* II, seri XI (11), 1918, hlm. 391-484, dan *Journal Asiatique*, seri XII (12), 19, 1918, hlm. 51-154.

- Florida, Nancy, K., "Pada Tembok Keraton Ada Pintu: Unsur Santri dalam Dunia Kepujanggaan 'Klasik' di Keraton Surakarta", *Symposium Tradisi Tulis Indonesia*, Yayasan Lontar, FSUI, Juni, 1996, hlm.1-11.
- Fokkens, F., "De Priesterscholl te Tegalsari", *TBG* 24, 1878, hlm. 318-336.
- _____, "Vrije desa's op Java en Madura", *TBG* XXXI, 1886, hlm. 477-517.
- Gelpe, J.H.F. Sollewijn, "Alfonso de Albuquerque's pre-Portuguese 'Javanese' Map, Partially Reconstructed from Francisco Rodrigues' Book", *RKI* 151, 1995.
- Guillot Claude, "Le Dluwang ou "Papier Javanais" (Dluwang or "Paper of Java)" *Archipel* 26, 1983.
- _____, "Urban Patterns and Polities in Malay Trading Times, Fifteenth Through Seventeenth Centuries", *Indonesia* 80, 2005, hlm. 39-51.
- Gungwu, Wang, "The Nanhai Trade, A Study of the Early History of Chinese Trade in the South China Sea", *JMHRAS*, XXXI, bag. 2, 1958, hlm.120-123.
- Hall, Kennet. R., "Maritim Trade and State development in Fourteenth-Century Java", dalam. H.I.H. Prince Takahito Mikasa (ed.), 1998.
- _____, "Ritual Network and Royal Power in Majapahit Java", *Archipel* 52, 1996.
- _____, "Personal Status and Ritualized Exchange in Majapahit Java", *Archipel* 59, 2000.
- _____, "Economic History of Early Southeast Asia", dalam N. Tarling (ed.), 1992.
- Houben, V. J. H., "Trade and State Formation in Central Java 17th -18th Century", dalam Shcutte, G. J. (ed.), 1994.
- John, A. H., "From Buddhism to Islam: An Interpretation of the Javanese Literature of the Transition", *Comparative Studies in Society and History*, vol. 9, no. 1, Oct. 1966.
- _____, "Sufism as a Category in Indonesian Literature and History", *Journal of Southeast Asian History*, vol. II, no. 2, 1961, hlm. 10-23.
- _____, "The Role of Structural Organisation and Myth in Javanese Historiography", *The Journal of Asian Studies* 24, I, Nov. 1964

- Kalus, Ludvik & Guillot, Claude, "Le Jerussalem javanaise et sa mosquee al-Aqsa Texte de fondation de la mosquee de Kudus date 956/1549", *Archipel* 63, 2002, hlm. 27-56.
- Kartodirdjo, Sartono, "Beberapa Perspektif dalam Studi Revolusi Prancis dan Revolusi Indonesia", dalam Henri Chambert-Loir dan Hasan Muarif Ambary, (eds.).1999.
- Kern, R. A., "The origin of the Malay Surau", *JMBRAS*, XXIX, bag. I, 1956, 179-181.
- _____, "De verbreiding van de Islam"(The Growth of Islam), dalam F.W. Stapel (ed). 1938.
- _____, "De Wayang -beber van Patjitan", *TBG* 51, 1909.
- Kukushkina, Yevgenia S., "The Poetry of Mantera: the Archaic Charm as Interpreted by an Indonesian Poet", *Indonesia and Malay World*, vol 28 2000, hlm. 109-125.
- Kulke, Herman, "The Early and Imperial Kingdom in Southeast Asian History", dalam D. Marr dan A. C. Milner (eds.), 1986.
- _____, "State Formation and Legitimation in Early Java", Working Paper, University of Bielefeld, 1982.
- Kumar, Ann, "Developments in Four Societies Over the Sixteenth to Eighteenth Centuries", dalam Harry Aveling (ed), 1979.
- Lapian, A. B., "Nusantara: Silang Bahari" dalam Henri Chambert-Loir dan Hasan Muarif Ambary (ed) 1999. hlm.79 94.
- Lombard, Denys dan Salmon, Claudine, "Islam and Chinesenes", *Indonesia* 57, 1994, hlm.115-132.
- Lombard, Denys dan Salmon, Claudine, "Paysage et exotisme a Batavia: la villa du gouverneur general Valkenier (1737-1741)" (Eksotisme dan Pemandangan di Batavia: Rumah Gubernur Jendral Valkenier, 1737-1741), *Arts Asiatiques*, XXVIII, 1973, hlm. 103-117.
- Lombard, D. & M. Bruneau, "De la mosaique ethnique aux Etats nationaux" (Dari Mosaik Etnis ke Negara Nasional) dalam D. Anthearme dkk (eds.), *Asie du Sud-Est et Océanie* (Geographie universelle Reclus), Paris, 1995, hlm. 27-39.

Lombard, Denys, "Le sultanat malais comme modèle socio-économique" (Model Sosio-Economie Masyarakat Kesultanan Melayu), in J. Aubib and D. Lombard (eds.), 1987.

_____, "Wawasan Ruang dan Waktu di Kepulauan Nusantara" dalam T. Ibrahim Alfian (ed), 1992, hlm. 319-33.

_____, "Campa Dipandang dari Selatan", dalam *Kerajaan Campa* EFEQ, Balai Pustaka: Jakarta, 1981, hlm. 285-295.

_____, "L'Indonésie dans l'histoire", (Indonesia dalam Sejarah) dalam *Perspectives Indonésiennes*, Paris: L'Ambassade de la République d'Indonésie en France, 1995, hlm. 17-18.

_____, De l'histoire coloniale à l'histoire nationale: le cas de l'Indonésie" (Dari Sejarah Kolonial ke Sejarah Nasional: Kasus Indonesia) dalam *Premier symposium franco-russe sur l'Asie du Sud-Est*. Moscou, Académie des Sciences de l'URSS, Institut d'Orientalisme, Fondation maïoson des Sciences de l'Homme Centre d'Histoire et Civilisations de la péninsule Indochinoise, 1989, hlm. 209-217.

_____, "Une autre Méditerranée dans le Sud-Est Asiatique, (Sebuah 'Laut Tengah' Lain di Asia Tenggara) *Herodote* 88, 1er semestre: Indonésie, L'Orient de l'Islam, 1998, hlm. 184-193.

_____, "Networks and Syncronism in Southeast Asia", *Journal of Southeast Asian History*, 26, 1995, hlm. 10-16.

_____, "Pour une conception historique de la nation de 'Region'" (Demi Sebuah Pemahaman Sejarah dari Konsep "Daerah"), dalam B. Dahm (ed.), *Region and Regional Developments in the Malay-Indonesian World; 6th European Colloquium on Indonesia and Malay Studies* (ECIMS), Wiesbaden, Otto Harrassowitz, 1992, hlm. 3-12.

_____, "Aires culturelles et comparatisme" (Kawasan Budaya dan Komparatisme), *La lettre de l'Association pour la recherché à l'Ecole de Hautes Etudes en Science Sociales*, no. 15, 1996, hlm. 1-4.

_____, "Un colloque international sur L'Asie de Sud Est comme aire culturelle globale" (Sebuah Lokakarya tentang "Asia Tenggara sebagai Kawasan Budaya Bersatu"), *Archipel* 53, 1997, hlm. 22-25.

_____, "De la vertu des aires culturelle", (Hikmah Kawasan Budaya) dalam J. Revel & N. Watchel (eds.), *Une école pour les sciences sociales, de la Vie section à l'Ecole de hautes études en Science Sociales*, EHESS, Paris, 1995, hlm. 115-125.

“Le theme de la mer dans les literatures et les mentalites de l’archipel insulindien” (Tema Laut dalam Sastra dan Mentalitas di Indonesia), *Archipel* 20, 1980, hlm. 317-328.

“Le concept d’empire en asie de Sud-est”, (Konsep Kekaisaran di Asia Tenggara) dalam M. Duverger (ed.), *Le concept d’empire*, Paris, PUF, 1980, hlm. 433-441.

“L’horizon insulindien et son importance pour une comprehension globale de l’Islam, L’Islam en Indonesie, (Cakrawala Nusantara dan Peranya dalam Pengertian Global Peradaban Islam) *Archipel* 29, 1985, hlm. 35-52.

“Les concepts d’espace et de temps dans l’Archipel insulindien”, *Annals ESC*, 41, no. 6, 1986, hlm. 1385-1396, terj. dalam T. Ibrahim Alfian dkk.(eds.), *Dari Babad dan Hikayat Sampai Sejarah Kritis* (Gajah Mada U.P.:Yogyakarta, 1987), hlm. 319-329.

“Le ‘spraecck ende Woordboek’ de Frederick de Houtman, Premiere methode de malais parle (fin du XVIe. S.) (Spreaecck ende Woord-boek karangan F. de Houtman, Metode Pelajaran Bahasa Melayu Lisan yang Pertama (Akhir abad ke 16), *EFEQ*, Paris, 1970.

“Jardins a Java”, (Taman-taman di Jawa), *Arts asiatique* XX, 1969, hlm. 135-183.

“Pour une histoire des villes du Sud-est asiatique”, *Annales ESC*, 25, no. 4, hal. 842-856. terj. dalam Masyarakat Indonesia III, 1, hlm. 51-69.

“La vision de la forêt à Java (indonésie)”, *Etudes rurales*, 53-56, hlm. 473-485. terj. dalam *Citra Masyarakat Indonesia* (Sinar Harapan: Jakarta, 1983), hlm. 264-280.

“Histoires courtes d’indonesie, soixante huit ‘tjerpen’” (1933-1965), (Enam Puluh Delapan Cerpen, Terjemahan dan Pengantar), *EFEQ*, Paris, 1968.

“A travers le vieux Djakarta, 1: La mosquée des Balines” (Berjalan-jalan di kota Kuno, 1: Masjid Orang Bali), *Archipel*, 3, 1972, hlm. 9-101.

“A travers le vieux Djakarta, 2: Wihara Buddhayana” (Berjalan-jalan di Kota Jakarta Kuno, ke-2: Wihara Buddhayana) *Archipel* 4, 1972, hlm. 111-114.

- _____, Les Chinois de Jakarta, temples et vie collective, Cahier d'Archipel, 6, Paris. Untuk bagian yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia dalam, *Klenteng-klenteng Masyarakat Tionghoa di Jakarta* (Yayasan Cipta loka Caraka: Jakarta, 1985).
- _____, *La Chine imperiale*, (Tiongkok Zaman Kaisar), Paris, PUF, seri “que sais-je?”, no. 124, 1967.
- _____, “Reflexions sur le Concept de “Pesisir” et sur son Utilite pour l’Etude des Litteratures”, (Renungan Tentang Paham “Pesisir” dan Manfaatnya Untuk Kajian Sastra) dalam C. D. Grijns dan S. O. Robson (ed). 1986.
- _____, “Sumbangan kepada Sejarah Kota-kota di Asia Tenggara”, *Masyarakat Indonesia*, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jakarta, Juni 1976, no. 1, hlm. 51-69.
- _____. “Pandangan Orang Jawa terhadap Hutan”, dalam Marcel Bonneff dkk. (eds.). 1983. hlm. 262-274.
- Manguin, P.-Y., , “Dunia Yang Ramai: Laut Cina dengan Jaringan-jaringanya”, dalam Marcel Boneff dkk (eds.). 1983.
- _____, “Les Portugais sur les cotes du Viet-Nam et da Campa etude sur les routes maritimes et les relations commerciales d’epres les sources Portugaise (XVIIe-XVIIUe siecles), *EFEQ*, 1972, bab. I-II.
- Montana, S., “Studi Perbandingan Naskah Islamologi”, dalam *Berkala Arkeologi* IX (1), hlm 38- 61.
- Moquette, J. P., “De datum op den Graafsten van Malik Ibrahim”, dalam *TBG*, jilid 54, 1912, hlm. 208-214.
- _____, “De grafstenen te Pase en Grisee vergeleken met dergelijke monumenten uit Hindoestan”(The Tombstones at Pase ang Grise Compared with Similar Monuments in Hindustan), *TBG* LIV (1912). hlm. 536-548.
- Morland, W.II., “Shyahbandars in Ester Seas”, *JRAS*, 1920, hlm. 517-533.
- Noorduyn, J., “Concerning the Reability of Tome Pires Data on Java”, *BKI* 132, 1976.
- _____, “Further Topographical Notes on the Ferry Charter Of 1358; with Appendices on Djipang and Bodjanegara”, *BKI* 124, 4, 1968, hlm. 260-281.

- _____, "Majapahit in The Fifteenth Century", *BKI* 134, 1978.
- _____, "Asal Mula Historiography di Sulawesi Selatan", dalam Soedjatmoko dkk (eds.), 1995, hlm. 117-136.
- _____, "The Making of Bark Paper in West Java", *BKI* 121, 1965.
- Pelras, Christian, "Catatan Tentang Beberapa Penduduk Perairan Nusantara", *Masyarakat Indonesia* VI, no. 2, 1979, hlm. 169-191.
- Pigeaud, Theodor, G. Th. "Javanese Divinition and Classification", dalam P. E. De Josselin de Jong (ed). *Structural Anthropology*, KITLV 17, Foris Publications Holland/USA, 1983.
- Pijper, G.P., "The Minaret in Java", dealam F.D.K. Bosch, dkk. (eds.), 1947, hlm. 274-283.
- Po Dharma, "Manuskrip dalam Tulisan Cam yang mengupas Hubungan antara Campa Jau Nusantara", dalam *25 Tahun Kerjasama Pusat Penelitian Arkeologi dan Ecole frances d'Extreme-Orient*. 2002.
- Poerbatjaraka, R. M. Ng. "Cerita Panji Dalam Perbandingan: Sebuah Pembicaraan Umum", dalam Achadiati Ikram (ed). 1988.
- Prasetyo, Hendro, "Mengislamkan" Orang Jawa: Antropologi Baru Islam Indonesia," *Islamika* 3, 1994, hlm.74-85.
- Ras, J. J., "Tradisi Jawa Mengenai Masuknya Islam di Indonesia" dalam W. L. A. Stokhof and N. J. G. Kaptein, *Beberapa Kajian Indonesia dan Islam, Kumpulan Karangan*, INIS VI, Jakarta, 1990.
- Reid, Antony and Castle Lance (eds.), "Trade and the Problem of Royal Power in Aceh c. 1550-1700", dalam *Precolonial State Systems in Southeast Asia, JMBRAS*, monograph 6, 1975.
- _____, "The Structure of Cities in Southeast Asia: Fifteenth to Seventeenth Centuries", *Journal of Southeast Asian Studies* XI, no. 2. hal. 235-250.
- Ricklefs, M. C, "The Crisis of 1740-1741: The Javanese, Chinese, Madurese and Dutch and the Fall of Court of Kartasura", *BKI* 139 2-3, 1983.
- _____, "Unity and Disunity in Javanese Political and Religious thought of the Eighteenth Century", dalam Vincent J. H. Houben (ed). 1992.
- Robson, S. O. "Java at the Croosroad; Aspects of Javanese Cultural History in the 14th and 15th Centuries", *BKI* 137, 1981.

- _____, "Notes on the Early Kidung Literature", *BKI* 135, 1979.
- Rouffer, G. P., "Het tijdperk van godsdienst-overgang (1400-1600) in den Maleischen Archipel: wannen is Madjapahit gevallen?" (The Period of Religious Transition (1400-1600) in the Malay Archipelago), *BKI* 50 (1899), hlm 111-199.
- _____, "Was Malaka emporium voor 1400 A.D. genaamd Malajoer? En waar lag Woerawari, Ma-Hasin, Langka, Batoesawar? Met terreinschetsen van Djambi, oud Singhapura, en de Djohor-river"(Was Malakka an Emporium Called Malayur before 1400 A.D? And Where were Wurawari, Ma-Hasin, Langka,Batoesuwar? With Maps of Jambi, Early Singapura, and the Johor-River), *BKI*, LXXVII, 1921, hlm. 1-74, 359-604.
- Salmon, Claudine, "La fabrication du papier aq Java mentionee dans un texte chinois de l'apoque des Song du sud", *Archipel*, 26, 1983.
- Schrieké, B. J. O., "Lct3 over het *Perdikan-Instituut*", *TBG* 58, 1919, hlm. 391-423. terj. Indonesia, *Sedikit Uraian Tentang Pranata Perdikan*, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia 51, Bhratara: Jakarta, 1975.
- _____, "De Javanen als Zee- en Handelsvolk"(The Javanese as a Seafaring and Trading People), *TBG* LVIII, 1919, hlm. 424-428.
- Soebardi, S., "Calendrical Traditions in Indonesia", dalam *Madjalah Ilmu-Ilmu Sastra Indonesia*, jil. III, no. Jakarta, Maret 1965, hlm. 49-63.
- Soetikana, R. T. A., "Dloewang Panaraga", *Djawa* XIX, 1939, hlm. 191-194.
- Stange, Paul, "Dekontruksi: Sebuah Orientalisme Baru Untuk Jawa", *Prisma* no. 2, XVIII, 1989, hlm. 3-16.
- Steenbrink, A. Karel, "Menangkap Kembali Masa Lampau: Kajian-Kajian Sejarah oleh Para Dosen IAIN", dalam Mark R. Woodward (ed.). 1999.
- Supomo, S., "Citra Majapahit Dalam Tulisan Jawa dan Indonesia Kemudian", dalam D. Marr dan A.Reid (eds.). 1983.
- Suryo, Djoko, "Kisah Senapati - Ki Ageng Mangir Dalam Historiografi Babad", dalam T. Ibrahim Alfian dkk. (cds.). 1992, hlm. 102-119.
- Sutjipto F.A., "Struktur Birokrasi Mataram", *Majalah Ilmu Ilmu Sastra Indonesia* IV, no. 1-2, 1968. hlm.58

Thomasz, Luis Fellipe, R., "Malaka et ses communautes marchandes au tournant d' affaires asiatiques dans l'Ocean Indien et en Mer de Chine (13e-20e), EHESS, Paris,1988, hlm. 31-48.

_____, "The Image of the Archipelago in Portuguese Cartography of the 16th and Early 17th Centuries", *Archipel* 49, 1995.

Van Naerssen, F. H., "Tribute to the God and Tribute to the King", dalam C. D. Cowan and O. W. Walters (eds.). 1976.

Van Ossenbruggen, F. D. E., "Java's *Monca-pat*: Origins of a Primitive Classification System", dalam P. E. de Josselin de Jong (ed.), 1983.

Wheatley, Paul, "Urban Genesis in Mainland Southeast-Asia", dalam R. B. Smith and W. Watson (eds.). 1979.

Wiselius, J. A. B., "Historisch onderzoek naar de geestelijke en wereldlijke suprematie van Grissee opmidden-en Oost Java gedurende de 16e en 17e eeuw" (Historical Research on the Spritual and Temporal Supremacy on Griso in Middle and East Java during the 16th and 17th Century), *TB* XXIII, 1876.

Woodward, Mark, R., "Indonesia, dan Orientalisme: Sebuah Wacana yang Melintas" dalam Mark R. Woodward (ed.). hlm. 13-54.

_____, "The *Slametan*: Textual and Knwoledge and Ritual Peformance in Central Javanese Islam", dalam *Journal of History of Religious* 28, no. 1, 1998, hlm. 54-89.

Zoetmulder, P. J., "Makna Kajian Kebudayaan Dan Agama Bagi Historiografi Indonesia", dalam Soedjatmoko dkk (eds.). 1995.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Burhan Mu' affi.

TTL. : Tulungagung, 29 Mei 1978.

Jenis Kelamin : Laki-Laki.

Alamat : RT. II/RW. II, Kedungcangkring, Pagerwojo, Tulungagung, Jawa Timur 66262.

Orang Tua:

Ayah : T. Zainuddin (alm.)

Ibu : St. Sholihah.

Pendidikan:

1. SDN Kedungcangkring I, Pagerwojo, Tulungagung (1986-1991)
2. MTsN Kunir, Wonodadi, Blitar (1992-1995)
3. SMKN I Singasari, Malang (1995-1998)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Masuk tahun 1999)